

MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MELALUI KAJIAN SEJARAH MINANGKABAU

Joni Indra Wandī¹, Lusi Tania Agustin², M. Hubbal Khair³,

Ismawati Sitorus⁴, Cipto Duwi Priyono⁵

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Sumatera Barat, ⁵Universitas Graha Nusantara,

indrawandij@gmail.com¹, lusitania@iaisumbar.ac.id², hubbal816@gmail.com³, rana300414@gmail.com⁴,
cipto.dp84@gmail.com⁵,

✉Corresponding Author:

Nama Penulis: Joni Indra Wandī

E-mail: indrawandij@gmail.com

Abstract

This article aims to present how the study of Minangkabau history can be utilized as a tool to enhance student motivation for learning. The research was conducted at the West Sumatra Islamic Institute (LAI Sumbar). A qualitative methodology was employed in this study to assess the extent to which students' understanding of the historical experiences and perceptions relating to the study of history impacts their motivation to learn. Participants in this research were students at LAI Sumatera Barat who were engaged in the study of Minangkabau history. Data were gathered through in-depth interviews and participatory observations. The research findings indicate that the study of Minangkabau history has a positive impact on student motivation to learn. It was observed that a deep understanding of the cultural heritage and the struggles of their ancestors in the historical study has ignited a sense of pride and cultural identity among the students. This, in turn, has sparked their interest in delving deeper into the learning materials and broadening their knowledge of local history and culture. Furthermore, the study of history is also regarded as a source of inspiration in overcoming academic challenges and cultivating perseverance in learning. In conclusion, this research suggests that the use of Minangkabau history studies as a pedagogical approach plays a significant role in building student motivation to learn at LAI Sumatera Barat.

Keyword: Learning Motivation; Minangkabau History; LAI Sumbar Students

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menyajikan bagaimana kajian sejarah Minangkabau dapat digunakan sebagai alat untuk membangun motivasi belajar mahasiswa, penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Sumatera Barat (IAI Sumbar). Metode kualitatif digunakan dalam kajian ini untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait kajian sejarah terhadap motivasi belajar mereka. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAI Sumatera Barat yang terlibat dalam kajian sejarah Minangkabau. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian sejarah Minangkabau memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa. Ditemukan bahwa pemahaman mendalam tentang warisan budaya dan perjuangan leluhur dalam kajian sejarah telah membangkitkan rasa kebanggaan dan identitas budaya mahasiswa. Hal ini memicu minat mereka untuk lebih mendalami materi pembelajaran dan memperluas wawasan mereka tentang sejarah dan budaya lokal. Selain itu, kajian sejarah juga dianggap sebagai sumber inspirasi dalam mengatasi tantangan akademik dan mengembangkan ketekunan dalam belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan kajian sejarah Minangkabau sebagai pendekatan pembelajaran dapat memainkan peran penting dalam membangun motivasi belajar mahasiswa di IAI Sumatera Barat.

Kata Kunci: Motivasi Belajar; Sejarah Minangkabau; Mahasiswa IAI Sumbar

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda menjadi individu yang berkualitas dan berdaya saing (Sudarto, 2021). Salah satu faktor penting dalam proses pendidikan adalah motivasi belajar, yang secara langsung memengaruhi tingkat keterlibatan dan prestasi akademik mahasiswa (Torro, 2021). Di Institut Agama Islam (IAI) Sumatera Barat, seperti halnya di lembaga pendidikan tinggi lainnya, meningkatkan motivasi belajar mahasiswa menjadi hal yang sangat relevan (Wandi J. I., Peningkatan Pemahaman Terhadap Islam dan Budaya Minangkabau Bagi Mahasiswa Sumbar di Batusangkar, 2023). Dalam menghadapi tantangan global dan perubahan yang terus berlangsung, memiliki mahasiswa yang termotivasi secara intrinsik untuk belajar menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai pendidikan yang bermakna.

Salah satu cara untuk membangun motivasi belajar yang kuat adalah dengan mengintegrasikan elemen lokal dan budaya dalam proses pembelajaran (Sudarto, 2021). Kajian sejarah lokal dan warisan budaya memiliki potensi besar untuk tidak hanya memberikan pengetahuan tambahan kepada mahasiswa, tetapi juga untuk membangkitkan rasa identitas, kebanggaan, dan keterkaitan emosional dengan lingkungan sekitar (Hak, 2019). Dalam konteks ini, kajian sejarah Minangkabau memiliki peran yang signifikan sebagai aset berharga yang dapat dimanfaatkan untuk memotivasi mahasiswa IAI Sumatera Barat.

Penting untuk mengakui bahwa motivasi belajar mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti metode pengajaran, materi pembelajaran, dan lingkungan akademik secara keseluruhan (Afnita & Wandu, 2021). Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang bagaimana kajian sejarah Minangkabau dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di IAI Sumatera Barat perlu dilakukan (Handayani, 2018). Dalam kaitannya dengan hal tersebut, pendekatan kualitatif dipilih sebagai metode penelitian yang sesuai (Creswell, 2017), karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait

dengan penggunaan kajian sejarah dalam konteks motivasi belajar.

Mempertahankan dan memahami warisan lokal menjadi semakin penting seiring dengan kemajuan global dan transformasi budaya, (Suryana, 2022). Kajian sejarah Minangkabau bukan hanya sebagai bahan pembelajaran semata, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat identitas mahasiswa dengan akar budaya mereka sendiri (Handayani, 2018). Dalam dunia yang semakin terhubung secara digital, memahami sejarah dan budaya lokal dapat menjadi landasan yang kuat untuk menavigasi tantangan dan peluang yang ada.

Fokus penelitian ini pada Institut Agama Islam Sumatera Barat (IAI Sumbar) memiliki relevansi khusus. IAI Sumbar sebagai lembaga pendidikan tinggi dengan akar Islam dan budaya Minangkabau memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter, kompeten dan memiliki integritas (Eliza, 2017). Penggunaan kajian sejarah Minangkabau sebagai alat untuk membangun motivasi belajar di IAI Sumbar dapat menjadi model yang bisa diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya dengan karakteristik serupa.

Kajian sejarah Minangkabau mampu menjadi katalisator untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa di IAI Sumbar dari tinjauan antropologi pendidikan terhadap karakter dan perilaku masyarakat (Wandu, Afnita, & Hefni, 2021).

LITERATURE REVIEW

Studi tentang motivasi belajar mahasiswa telah menjadi fokus utama dalam bidang psikologi pendidikan dan pengembangan manusia. Teori-teori seperti Teori Harapan Nilai atau yang biasa disebut *Expectancy-Value Theory* (Garnesih, 2017) serta Teori Kendali Diri atau *Self-Determination Theory* oleh (Deci, 2017) telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, termasuk harapan keberhasilan, kepentingan pribadi, dan otonomi.

Dalam penulisan artikel ini penulis mengambil studi literatur review yaitu penelitian tentang:

1. **Peran Budaya Lokal dalam Pendidikan oleh** (Sulaiman, 2017): Penelitian dalam bidang pendidikan telah mengakui pentingnya memasukkan elemen budaya lokal dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang terintegrasi dengan budaya lokal dapat memberikan makna lebih dalam bagi siswa dan membantu dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan
2. **Pentingnya Pengenalan Sejarah dan Budaya Lokal oleh** (Ridwan, 2019): Kajian sejarah dan budaya lokal memiliki dampak yang signifikan dalam membangun identitas dan kebanggaan etnis. Berdasarkan penelitian oleh (Syahputra, 2020), pemahaman tentang warisan budaya lokal dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan mereka dan meningkatkan motivasi belajar.
3. **Pemanfaatan Warisan Budaya sebagai Sumber Motivasi:** Penelitian oleh (Ooi, 2017) menunjukkan bahwa penggunaan budaya lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini dapat merangsang rasa ingin tahu dan memberikan konteks yang relevan bagi siswa, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
4. **Penggunaan Kajian Sejarah sebagai Alat Motivasi:** Dalam konteks pengajaran sejarah, penelitian oleh (Donnelly, 2014) menunjukkan bahwa mengintegrasikan narasi sejarah lokal dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa terhadap sejarah serta memotivasi mereka untuk memahami konteks sejarah lebih dalam.
5. **Penelitian Nasution tentang Implementasi Kajian Sejarah Minangkabau dalam Pendidikan:** Beberapa penelitian telah mengeksplorasi penerapan kajian sejarah Minangkabau dalam pendidikan. Penelitian oleh Nasution menunjukkan bahwa pengenalan sejarah dan budaya Minangkabau dapat meningkatkan rasa kebanggaan siswa serta meningkatkan motivasi belajar mereka (Nasution, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif (Denzin, 2016) untuk memahami secara mendalam bagaimana kajian sejarah Minangkabau dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa di Institut Agama Islam (IAI) Sumatera Barat (Torro, 2021). Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait dengan penggunaan kajian sejarah dalam konteks motivasi belajar (Creswell, 2017),.

Penelitian ini akan menggunakan desain penelitian studi kasus tunggal (*single case study*) dengan fokus pada mahasiswa di IAI Sumatera Barat yang terlibat dalam kajian sejarah Minangkabau. Partisipan penelitian akan dipilih melalui *purposive sampling*. Mahasiswa yang memiliki pengalaman dalam mengikuti kajian sejarah Minangkabau akan diundang untuk berpartisipasi dalam wawancara mendalam.

Data akan dikumpulkan melalui dua metode utama: wawancara mendalam dan observasi partisipatif. **Wawancara Mendalam:** Mahasiswa yang bersedia berpartisipasi akan diwawancarai secara mendalam. Wawancara akan difokuskan pada pengalaman mereka dalam mengikuti kajian sejarah Minangkabau, persepsi mereka tentang dampaknya terhadap motivasi belajar, serta pandangan mereka tentang pentingnya kajian sejarah dalam pembelajaran. Peneliti berpartisipasi dalam beberapa sesi kelas kajian sejarah Minangkabau. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi antara mahasiswa, materi pembelajaran, dan dosen. Catatan lapangan akan dicatat untuk mendukung analisis data.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten. Transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi akan disusun dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola tematik terkait pengalaman mahasiswa, persepsi tentang motivasi belajar, dan peran kajian sejarah Minangkabau.

Keabsahan data akan dijaga melalui triangulasi data, di mana data dari wawancara dan observasi akan saling menguatkan temuan. Selain itu, proses analisis akan melibatkan pengecekan oleh peneliti lain atau ahli dalam bidang penelitian untuk

memastikan interpretasi yang akurat. Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk persetujuan partisipan, kerahasiaan data, dan perlindungan hak-hak partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peningkatan Kebanggaan Budaya

Analisis data yang telah dilakukan mengungkapkan temuan yang signifikan terkait dengan peningkatan kebanggaan budaya di antara mahasiswa yang terlibat dalam kajian sejarah Minangkabau di Institut Agama Islam (IAI) Sumatera Barat:

1. Pengayaan Pengetahuan tentang Budaya Lokal:

Mayoritas mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kajian sejarah Minangkabau telah memberikan pengayaan pengetahuan yang mendalam tentang budaya lokal mereka. Mereka mendapatkan wawasan baru tentang tradisi, adat istiadat, dan cerita-cerita sejarah yang melekat dalam budaya Minangkabau. Sebagai contoh, salah seorang partisipan menyatakan, "Sebelumnya saya hanya tahu sedikit tentang budaya Minangkabau, tetapi kajian sejarah ini membuka mata saya tentang seberapa kaya warisan budaya kita."

2. Penguatan Identitas Budaya:

Peningkatan pengetahuan tentang budaya Minangkabau telah berdampak langsung pada penguatan identitas budaya mahasiswa. Banyak partisipan melaporkan bahwa mereka merasa lebih terhubung dengan akar budaya mereka setelah terlibat dalam kajian sejarah tersebut. Hal ini memberi mereka rasa memiliki dan menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka. Seorang mahasiswa mengungkapkan, "Saya merasa lebih dekat dengan budaya Minangkabau sekarang. Saya bangga menjadi bagian dari ini."

3. Peningkatan Rasa Keterlibatan:

Keterlibatan dalam kajian sejarah Minangkabau telah memberikan mahasiswa rasa keterlibatan yang lebih kuat terhadap proses pembelajaran. Mereka merasa bahwa materi pembelajaran

tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga mencakup dimensi emosional dan personal. Keterlibatan ini mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam diskusi kelas dan proyek terkait kajian sejarah. Seorang partisipan menyatakan, "Saya lebih antusias hadir di kelas karena saya ingin tahu lebih banyak tentang budaya kita."

4. Kesadaran tentang Pentingnya Mempertahankan Warisan Budaya:

Bukan hanya pengetahuan dan kebanggaan yang bertambah, tetapi mahasiswa juga mengembangkan kesadaran yang lebih dalam tentang pentingnya mempertahankan dan meneruskan warisan budaya. Mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk melestarikan tradisi dan nilai-nilai yang telah diwariskan oleh leluhur. Seorang mahasiswa mengungkapkan, "Kajian sejarah ini membuat saya sadar bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memperkenalkan budaya kita kepada generasi berikutnya."

5. Dampak pada Interaksi Sosial:

Peningkatan kebanggaan budaya juga memiliki dampak pada interaksi sosial mahasiswa di luar lingkungan kelas. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka lebih aktif dalam mengikuti kegiatan budaya lokal dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian tradisi. Mereka merasa memiliki peran dalam mempromosikan kekayaan budaya Minangkabau kepada masyarakat luas.

B. Relevansi Konteks Lokal

Hasil analisis data menunjukkan temuan yang signifikan terkait dengan relevansi konteks lokal dalam kajian sejarah Minangkabau di kalangan mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Sumatera Barat.

1. Makna dan Relevansi yang Lebih Dalam:

Mayoritas mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini mengakui bahwa kajian sejarah Minangkabau memberikan makna dan relevansi yang lebih dalam bagi pembelajaran mereka. Mereka melihat bagaimana materi pembelajaran

terkait dengan konteks sehari-hari dan budaya lokal mereka. Hal ini membuat mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran. Seorang mahasiswa mengatakan, "Kajian sejarah ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup karena kita bisa melihat bagaimana sejarah Minangkabau berkaitan dengan kehidupan kita sekarang."

2. Konteks Sebagai Faktor Motivasi:

Konteks lokal yang diperkenalkan melalui kajian sejarah Minangkabau dianggap sebagai faktor yang mendukung motivasi belajar mahasiswa. Materi yang terkait dengan cerita-cerita lokal, tempat-tempat bersejarah, dan tradisi-tradisi budaya mampu memicu minat mereka untuk menggali lebih dalam. Mereka merasa bahwa kajian tersebut memberikan alasan kuat untuk belajar dan memahami sejarah Minangkabau.

3. Relevansi dalam Menyatukan Identitas:

Partisipan juga mencatat bahwa konteks lokal yang diperkenalkan melalui kajian sejarah membantu menyatukan identitas budaya mereka. Mereka merasa memiliki tautan emosional dengan materi pembelajaran karena itu berkaitan langsung dengan akar budaya dan sejarah mereka. Dalam beberapa kasus, mahasiswa merasa "bersatu" dengan leluhur dan nilai-nilai yang mereka anut.

4. Mengurangi Pemisahan antara Pendidikan dan Kehidupan Sehari-hari:

Pendekatan ini juga membantu mengurangi pemisahan yang sering dirasakan oleh mahasiswa antara konteks pendidikan dan kehidupan sehari-hari mereka. Kajian sejarah Minangkabau membawa pembelajaran dari ruang kelas ke dalam dunia nyata dan merangsang pertanyaan dan diskusi yang lebih berarti tentang budaya dan sejarah mereka.

5. Pemberian Makna pada Pembelajaran:

Ditemukan bahwa konteks lokal memberikan makna yang lebih dalam pada pembelajaran. Mahasiswa merasa bahwa mereka tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah semata, tetapi

juga memahami bagaimana sejarah Minangkabau berperan dalam membentuk masyarakat dan pola pikir mereka. Hal ini memberikan rasa signifikansi yang lebih besar pada proses belajar.

C. Inspirasi dalam Menghadapi Tantangan

Analisis data mengungkapkan temuan yang menarik terkait dengan inspirasi yang diambil dari kajian sejarah Minangkabau dalam menghadapi tantangan di kalangan mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Sumatera Barat.

1. Sumber Keteladanan dari Perjuangan Leluhur:

Sebagian besar partisipan mengungkapkan bahwa kisah-kisah inspiratif tentang perjuangan dalam sejarah Minangkabau telah memberikan inspirasi dan keteladanan dalam menghadapi tantangan akademik dan kehidupan. Kisah-kisah tentang semangat perjuangan leluhur untuk melawan rintangan dan mengatasi kesulitan memberikan perspektif baru bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan mereka sendiri.

2. Motivasi untuk Ketekunan dan Kemajuan:

Banyak mahasiswa menyatakan bahwa pengetahuan tentang perjuangan sejarah Minangkabau telah mendorong mereka untuk berusaha lebih keras, lebih tekun, dan terus maju meskipun menghadapi hambatan. Mereka merasa terinspirasi untuk tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan dan untuk terus berupaya mencapai tujuan akademik dan pribadi.

3. Mengembangkan Semangat Berjuang dan Pantang Menyerah:

Mahasiswa melaporkan bahwa kajian sejarah Minangkabau telah membantu mengembangkan semangat berjuang dan sikap pantang menyerah dalam mengatasi rintangan. Mereka melihat bagaimana leluhur mereka menghadapi situasi sulit dengan tekad dan ketabahan, yang menjadi contoh dalam mengatasi tantangan modern.

4. Mengatasi Rasa Putus Asa:

Beberapa partisipan berbagi bahwa pengetahuan tentang bagaimana leluhur mereka menghadapi krisis dan tantangan telah membantu mereka mengatasi rasa putus asa saat menghadapi masalah pribadi atau akademik. Kisah tentang bagaimana sejarah Minangkabau melibatkan perjuangan dan ketahanan memberikan perspektif bahwa masalah sementara dapat diatasi.

5. Inspirasi untuk Menjaga Fokus pada Tujuan Jangka Panjang:

Partisipan melaporkan bahwa kajian sejarah Minangkabau memberikan gambaran tentang bagaimana tujuan jangka panjang dapat dicapai melalui upaya berkelanjutan. Inspirasi dari perjuangan sejarah mendorong mereka untuk menjaga fokus pada tujuan akademik dan karier jangka panjang.

Pembahasan dari penelitian ini adalah:

A. Peningkatan Kebanggaan Budaya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kajian sejarah Minangkabau sebagai alat dalam pembelajaran memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa di IAI Sumatera Barat. Temuan ini konsisten dengan temuan (Sulaiman, 2017) dan (Ridwan, 2019) konsep pembelajaran berbasis pengalaman, di mana pengalaman pribadi dan konteks budaya menjadi faktor penting dalam memotivasi siswa.

B. Relevansi Konteks Lokal

Relevansi konteks lokal, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, menunjukkan pentingnya menyelaraskan pembelajaran dengan realitas sosial dan budaya mahasiswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar, tetapi juga membantu menghapus batas antara pendidikan formal dan kehidupan sehari-hari. Hasil ini diperkuat oleh penelitian (Syahputra, 2020) dan (Torro, 2021) yang berargumentasi bahwa pendekatan yang terkait dengan budaya lokal dapat membangun identitas dan kebanggaan etnis serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, autentik, dan relevan bagi mahasiswa.

C. Inspirasi dalam Menghadapi tantangan

Temuan tentang inspirasi dalam menghadapi tantangan dari kajian sejarah Minangkabau menggarisbawahi peran penting pendekatan ini dalam membentuk mentalitas dan sikap mahasiswa. Pengambilan nilai-nilai ketekunan, semangat berjuang, dan tekad dalam mengatasi tantangan adalah aspek yang berharga dalam perkembangan pribadi dan akademik. Inspirasi dari sejarah juga menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang mengumpulkan pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan sikap positif dalam menghadapi berbagai situasi dalam hidup. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Donnelly, 2014), (Ooi, 2017) dan (Sudarto, 2021) menyatakan pembelajaran sejarah dapat meningkatkan nilai-nilai kearifan lokal serta dapat memotivasi siswa dalam memahami konteks sejarah. Hal ini sependapat juga dengan hasil penelitian (Handayani, 2018) dan (Nasution, 2019) yang menyatakan bahwa nilai-nilai ketekunan dan semangat juang yang dikandung oleh suatu budaya bisa meningkatkan inspirasi dan motivasi siswa untuk berprestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan penting yaitu: Peningkatan Kebanggaan Budaya: Hasil analisis menunjukkan bahwa kajian sejarah Minangkabau di IAI Sumatera Barat memiliki dampak positif terhadap peningkatan kebanggaan budaya di kalangan mahasiswa. Mereka mengalami pengayaan pengetahuan tentang budaya lokal, penguatan identitas budaya, peningkatan rasa keterlibatan dalam pembelajaran, kesadaran tentang pentingnya mempertahankan warisan budaya, dan dampak positif pada interaksi sosial di luar kelas. Relevansi Konteks Lokal: Hasil analisis juga menunjukkan bahwa kajian sejarah Minangkabau memiliki relevansi yang dalam dalam konteks lokal, menghadirkan makna yang lebih dalam dalam pembelajaran, menjadi faktor motivasi belajar, menyatukan identitas budaya, mengurangi pemisahan antara pendidikan dan kehidupan sehari-hari, dan memberikan makna yang lebih besar pada proses belajar. Inspirasi dalam Menghadapi Tantangan: Kajian sejarah Minangkabau memberikan inspirasi bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan, seperti sumber keteladanan

dari perjuangan leluhur, motivasi untuk ketekunan dan kemajuan, pengembangan semangat berjuang dan pantang menyerah, mengatasi rasa putus asa, dan menjaga fokus pada tujuan jangka panjang. Secara keseluruhan, kajian sejarah Minangkabau di IAI Sumatera Barat membawa dampak positif dalam hal membangun motivasi belajar siswa melalui sejarah Minangkabau dan memberikan inspirasi bagi mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan.

REFERENCE

- Afnita, N., & Wandii, J. I. (2021). Kompetensi Pedagogik Tenaga Pendidik dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 5 Padang Pariaman. *Iktisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 1(2), 128-138. Retrieved from <http://ojs.iaisumbar.ac.id/index.php/ikhtisar/article/view/28/47>
- Creswell, J. W. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage Publications.
- Deci, E. d. (2017). *Self-Determination Theory*. Dalam Lange, P.A.M.V., Kruglanski, A.W., dan Higgins, E.T. (Vol. 7). London: Sage.
- Denzin, N. K. (2016). *handbook of qualitative research*. Sage.
- Donnelly, R. &. (2014). ICT as a tool for the development of historical understanding and historical empathy. *Journal of Computer Assisted Learning*, 30(3), 236-250.
- Eccles, J. S. (2002). Motivational Beliefs, Values, and Goals. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 109-132. Retrieved from <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.53.100901.135153>
- Eliza, D. (2017). Pengembangan model pembelajaran karakter berbasis cerita tradisional Minangkabau untuk anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 153-163. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=B_pLNuMAAAAJ&citation_for_view=B_pLNuMAAAAJ:UeHWp8X0CEIC
- Garnesih, R. L. (2017). Motivasi: Expectancy Theory Dan Produktivitas Penelitian. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 53-62. Retrieved from <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jibm/article/view/492>
- Hak, P. (2019). Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Budaya. *Seminar Nasional Sejarah ke-4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 4(1), 279-296. Retrieved from <https://osf.io/34rwm/download>
- Handayani, P. G. (2018). Motivasi Berprestasi (Kajian dalam Budaya Minangkabau dan Jawa). *Jurnal Counseling Care*, 2(2), 73-85. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=3roR31QAAAAJ&citation_for_view=3roR31QAAAAJ:qxL8FJ1GzNcC
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Nasution, A. R. (2019). Integrating the Cultural and Local Wisdom of Minangkabau as Learning Resources in History Education. *Journal of Social Studies Education Research*, 10 (2), 199-212.
- Ooi, K. B. (2017). The effects of cultural, entertainment, and informational sources on tourists' revisit intention. *Tourism Management*, 58(1), 208-220.
- Ridwan, R. R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *Journal of Teaching and Learning Physics*, 4(1), 21-27. Retrieved from <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jtlp/article/view/3697>
- Sudarto, S. (2021). Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal

- Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap. *Artefak*, 8(2), 203-2012. Retrieved from <https://scholar.archive.org/work/ifceio55afczhi76alkd2jc2ka/access/wayback/https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/download/6713/pdf>
- Sulaiman, S. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Budaya Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran. *Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran* (pp. 1-15). Jakarta: UNY. Retrieved from <https://staffnew.uny.ac.id/upload/132049942/penelitian/Peningkatan+Profesionalisme+Guru.pdf>
- Suryana, N. (2022). Pembelajaran Sejarah Berbasis Inskripsi Kerajaan Samudera Pasai untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di Era Covid 19. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptua*, 7(2), 409-419. Retrieved from https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=UdgqiZ8AAAAAJ&citation_for_view=UdgqiZ8AAAAAJ:qjMakFHDy7sC
- Syahputra, M. A. (2020). Peranan Penting Sejarah Lokal Sebagai Objek Pembelajaran Untuk Membangun Kesadaran Sejarah. *HISTORIA: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 4(1), 85-94. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/historia/article/download/27035/14996>
- Torro, S. (2021). Implementasi Model Problem Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 197-202. Retrieved from <http://e-prints.unm.ac.id/id/eprint/56>
- Wandi, J. I. (2021). Study of" Functional Structure" Emilie Durkheim Reviewed From Educational Anthropology on Character and Behavior Society. *Ikehtisar*, 1(1), 39-51. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/351490/study-of-functional-structure-emilie-durkheim-reviewed-from-educational-anthropo>
- Wandi, J. I. (2023). Peningkatan Pemahaman Terhadap Islam dan Budaya Minangkabau Bagi Mahasiswa Sumbar di Batusangkar. *JABDIMAS: Journal of Humanity Dedication*, 1(1), 38-48. doi:<https://doi.org/10.55062/JABDIMAS.2023.v1i1/285/5>
- Wandi, J. i., Afnita, N., & Hefni, H. (2021). Study of" Functional Structure" Emilie Durkheim Reviewed From Educational Anthropology on Character and Behavior Society. *Ikehtisar*, 1(1), 39-51. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/351490/study-of-functional-structure-emilie-durkheim-reviewed-from-educational-anthropo>
- Zed, M. (2010). Islam Dan Budaya Lokal Minangkabau Modern. *seminar internasional bertema MAkar Sejarah dan Perkembangan Fundamentalisme Islam di Nusantara, diselenggarakan oleh STAIN Djamil Djabek Bukittinggi*" (pp. 1-16). Bukittinggi: UNP.